SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN FADLLILLAH TAMBAK SUMUR WARU SIDOARJO (1998-2017)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Disusun Oleh :

Mohammad Syahril Shiddiq

NIM: A0.22.14.013

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Muhammad Syahril Shiddiq

NIM : A02214013

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Alamat : Duku Tengah RT 07 RW 02 Buduran Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi inibenar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 10 juli 2018

METERAI TEMPEL D1406AFF218191643 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Syahril Shiddiq
A02214013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui
Surabaya. 10 Juli 2018

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus

pada tanggal 26 Juli 2018.

Ketua/Pembimbing

Dwi Susanto, MA
NIP. 197712212005011003

Penguji I

Drs. H. Abdul Aziz Medan, M.Ag
NIP. 195509041985031001

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Sekretaris

H. Ali Muhdi, M.Si
NIP. 197206262007101005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh. Syahril Shiddiq
NIM : A02219013
Fakultas/Jurusan : Adab & Humaniora / SPI
E-mail address : Shiddiqsyahriel22@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Sejarah Perkembangan yayasan pondok pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo (1998 - 2017).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Moh. Syahril Shiddiq.)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah 1998-2017 M". Peneliti memberikan batasan permasalahan pada tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah? (2). Bagaimana perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah 1998-2017? (3). Apa faktor pendukung dan penghambat Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah?.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: *Heuristik* (pengumpulan sumber), *Verifikasi* (kritik sumber), *Interpretasi* (penafsiran sumber) dan *Historiografii* (penulisan sejarah). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis prespektif diakronis (mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada masa lampau secara kronologis yang berdimensi waktu) dan pendekatan sosiologi sebagai ilmu bantu penelitian sejarah (mendeskripsikan intraksi-intraksi sosial dalam sebuah lembaga sosial). Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori *Continuity and Change* (kesinambungan dan perubahan) dan ilmu sosiologi yaitu *Social Institution* (lembaga kemasyarakatan).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Yayasan Pondok Pondok Pesantren Fadllillah di gagas pada tahun 1985 oleh KH. Abdul Ghoni, KH. Abdul Karim, KH. Mansyur dan KH. Abdul Hadi berawal dari taman pendidikan Al-Qur'an. (2) Sistem pembelajaran yang awal mulanya hanya pendidikan Al-Qur'an dan perkembang seiring berjalannya waktu yayasan mendirikan pendidikan Tarbiyatul Mu'allilmin Al-Islamiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk perkembangan internal Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah mempunyai pemimpin yang kuat dan ber visi dan utnuek faktor eksternal mendapat dukungan dari masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The chapter of this thesis is “History of Fadllillah Islamic Boarding School 1998-2017” in this thesis, the writer proposed three research problems as follow : (1). What the history of Fadllillah Islamic Boarding School’s establishment? (2). How Fadllillah Islamic Boarding School’s development? (3). What are the supporting and obstacle factors of Fadllillah Islamic Boarding School?.

For answering the problems above, the curite used historical research method such as : Heuristic (collecting soure), verivication (critizing source), interpretation (souce interpretation), and historiography (written history). The approach used in this thesis is historical Approach of diachronic prepective (describing) events that accured in the past chronorologically dimensionless time) and sosiological approach as aids science of historical source (describing social interactions in a social institution) while the theory used for analyzing is theory of continuity and change (continuity and change) and sociology is social institution.

The condusion of this research is (1) Fadllillah Islamic Boarding School that was estabilished in year 1985 and fourded by KH. Abdul Ghoni, KH. Abdul Karim, KH. Mansyur dan KH. Abdul Hadi. It began in TPA form. (2). The development of fasilites and infrastructure divided into two periods. As first estabilishment period and development period over time it was founded Tarbiyatul Mu’allimin Al-Islamiyah, Madrasat Tsanawiyah,and Madrasah Aliyah. (3). The supporting and obstacle factors in Fadllillah Islamic Boarding School’s development are divided into two factors such as internal and external factors. The internal factor of Fadllillah Islamic Boarding School’s development has vigocous and visionary leader and for external foctor is earned support from society.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING. iii

PENGESAHAN PENGUJI. iv

MOTTO..... v

PERSEMBAHAN. vi

PEDOMAN TRANSLITERASI. vii

ABSTRAK..... viii

KATA PENGANTAR.....x

DAFTAR ISI.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Rumusan Masalah.....6

C. Tujuan Penelitian.....7

D. Kegunaan Penelitian.....7

E. Pendekatan dan Kerangka Teori.....8

F. Penelitian Terdahulu.....11

G. Metode Penelitian.....12

H. Sistematika Pembahasan.....19

BAB II SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN PONDOK PESANTREN FADLLILLAH

A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah 21

B. Tokoh – Tokoh yang Berperan.....27

C. Visi dan Misi Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah.....31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN FADLLILLAH

A. Periode Perintisan (1998-1999) 33

B. Periode Perkembangan (1999-2000) 37

C. Periode Pembaharuan (1999-2017). 57

BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT YAYASAN PONDOK PESANTREN FADLLILLAH

A. Faktor Pendukung 69

B. Faktor Penghambat 73

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan pesantren di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman di Negara-negara yang mayoritas islam, khususnya di Indonesia sendiri. Di mana pesantren ini oleh para ulama Indonesia selalu menjadi kajian-kajian yang menarik dalam menghasilkan generasi-generasi yang islami, yang mampu menghadapi perubahan sosial.[1]

Sejarah asal permulaan pondok pesantren di Indonesia bersamaan dengan bermula dan berkembangnya agama islam di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa pondok pesantren itu warisan dari sistem pendidikan Hindu yang dimakan padepokan, tetapi jelas ada perbedaan yang besar antara pesantren dan padepokan. Pada zaman Hindu yang belajar dan mengajar di padepokan hanya kasta-kasta kusus, yaitu brahmana dan ksatria. Namun didalam pondok pesantren Islam semua orang dapat belajar tanpa ada perbedaan.[2]

Dalam sistem pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait : Pertama adalah Kiai (Pimpinan Pondok Pesantren). Faktor utama yang olehnya sistem pesantren dibangun. Ia adalah orang pertama yang memberikan

---

[1]Mohamad Said dan Junimar Affan, *Mendidik dari Zaman Ke Zaman* (Bandung: Jemmars, 1987) ,7.

[2] Zainudin Fanani, et all, *Study Islam Asia Tenggara* (Surakarta: Muhammadiyah University Press,1999), 344.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

landasan sistem pada sebuah pondok pesantren. Unsur kedua adalah santri, yakni para murid yang belajar tentang keislaman dari kiai. Sedangkan unsur ketiga adalah pondok, dimana pondok adalah sebuah sistem asrama yang telah disediakan oleh kiai untuk mengakomodasi para muridnya. Masjid atau langgar dan pembelajaran kitab klasik atau modern.[3]

Tujuan umum pesantren yaitu membina masyarakat islam Indonesia agar memiliki jiwa dan kepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam. Dr. Mujamil Qomar menyimpulkan tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara. Pesanten juga telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama pada zaman kolonial Belanda. Oleh karena itu pesantren dapat dinilai sebagai lembaga pendidikan yang sangat berjasa bagi umat Islam di Indonesia.[4]

Peristiwa sejarah memiliki ciri yang khas diantaranya bersifat unik. Dari karakteristik diatas, penulis mengklasifisikan pondok pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tergolong pondok pesantren yang memiliki keunikan tersendiri yakni, menyelenggarakan kurikulum terpadu, antara Kurikulum Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo (Sistem Gontor) dan Kurikulum Kementrian Agama Republik

[3] Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan* (Yogyakarta : PT. LkiS Pelangi Aksara, 2004), 35.
[4] Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi* (Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia (Kemenag) dengan pola Tri Pusat Pendidikan (Asrama) sehingga santri mempunyai Motto dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Fadllillah yang utuh. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat serta berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, tidak hanya segi moral tapi juga ikut memberikan sumbangsih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama islam, muballigh dan guru agama yang dibutuhkan masyarakat. Hingga sekarang, pondok pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan sebagaian telah mengembangkan fungsi dan perannya sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Dalam mengembangkan pendidika formal, Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo menggunakan jenjang pendidikan selama enam tahun. Untuk santri kelas satu sampai tiga (Setingkat Madrasah Tsanawiyah) dan memiliki Ijazah, dan untuk kelas empat sampai enam (Setingkat Madrasah Aliyah) dan memiliki Ijazah[5]. Pondok pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo berdiri pada tahun 1998. Berdirinya sendiri dipelopori oleh empat

[5] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai yaitu, KH. Abdul Ghoni (Tambak Sumur), KH. Mansyur (Kundi), KH. Abdul Hadi (Kepuh Kiriman), dan KH. Ismail Karim (Ngeni).[6]

Akan tetapi untuk lokasi berdirinya pondok pesantren Fadllillah ini di sepakati oleh empat pendirinya di Desa Tambak Sumur Waru Sidoarjo yaitu di dekat kediaman KH. Abdul Ghoni.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini akan diarahkan kepada perumusan masalah yang menjadi bagian penting dalam penelitian. Adapun masalah pokok pada penelitian ini adalah "Bagaimana sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 1998-2017".

Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan maka penulis telah mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dari tahun 1998-2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Pondok Pesantren Fadllillah ?

[6] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Secara umu tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai bagaimana Perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah sehingga sampai saat ini masih tetap eksis sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada umumnya.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini secara khusus untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui kapan berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dari tahun 1998-2017.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Fadllillah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan nantinya memberi manfaat setidaknya ada dua aspek yaitu :

1. Aspek praktis : Dengan diadakan penilitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
2. Aspek Akademik : Dari aspek ini diharap dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ada kaitanya dengan sejarah dan menambah pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetang perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo tahun 1998-2017.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan diakronik. Penggunaan pendekatan diakronik ini diharapkan bisa menampilkan kronologi sejarah secara runtut, karena suatu realitas itu tidak berdiri sendiri melainkan ada hal-hal yang mempengaruhinya. Pendekatan diakronik dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber pada masa lampau.[7] Maka dalam hal ini penulis akan menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah, terutama tentang peluang dan tantangan yang dihadapi, sehingga penulis bisa mengunggkap sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah secara kronologis.

Dalam skripsi ini pula penulis menggunakan pendekatan sejarah di mana sejarah sendiri adalah memanjang dalam waktu akan tetapi terbatas dalam ruang. Dengan menggunakan pendekatan sejarah, sejarah berupaya menganalisi evolusi atau perubahan sesuatu dari waktu kewaktu, yang memungkinkan seseorang untuk menilai bahwa perubahan itu terjadi sepanjang masa. Pendekatan ini menganalisis dampak perubahan variabel pada sesuatu sehingga memungkinkan sejarawan untuk mendalilkan kenapa keadaan tertentu lahir dari keadaan sebelumnya atau mengapa keadaan tertentu berkembang dan berkelanjutan.

[7] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping mengunakan pendekatan diakronik, penulis menggunakan teori *continuity and change* yang dinyatakan oleh Zamakhsyari Dhofier. Teori continuity dan change menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan di tengah perubahan yang terjadi dilingkungan Pondok Pesantren Fadllillah, ketika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan dorongan yang kuat yang telah ada daan baik sebelumnya. Jika tradisi baru yang datang mempunyai kekuatan dan daya dorong yang kuat, dibanding tradisi-tradisi yang telah ada dan mapan sebelumnya. Masih ada kesinambungan yang berkelanjutan dengan tradisi keilmuan yang lama, meskipun telah muncul paradigma baru.[8] Dengan demikian proses kesinambungan dan proses perubahan masih tetap terlihat dalam ilmu - ilmu agama, pola – pola perbedaan yang ada antar periode satu ke periode selanjutnya.

Penulis juga menggunakan teori kepemimpinan, teori kepemimpinan sendiri dikatakan sebagai teori yang membahas mengenai kepemimpinan seseorang. Pemimpin didefinisikan sebagai seorang yang secara formal diberi status tertentu pemilihan, pengangkatan, keturunan atau cara-cara lain. Sedangkan kepemimpinan mengacu pada perilaku yang ditunjukkan, sesuatu yang lebih individu dalam kelompok yang membantu kelompok mencapai tujuan.[9] Max Weber mengklarifikasikan kepemimpinan menjadi tiga jenis yaitu:

---

[8] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Yogyakarta: LP3S, 1996), 177.
[9] Onong Uchjana Efendi, *Kepemimpinan dan Komunikasi* (Bandung: CV Masdar Maju, 1992), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Otorisasi kharismatik yakni berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi.
2. Otorisasi yakni dimiliki berdasarkan warisan.
3. Otorisasi legal-rasional yakni yang dimiliki berdasarkan jabatan serta kemampuannya.[10]

Dari klarifikasi yang telah dikemukakan oleh Max Weber, KH. Ja'far Shodiq memiliki kesemua otoritas tersebut, karena KH. Ja'far Shodiq memiliki kharisma, warisan dan legal-rasional yang menjadi tolak ukur bagi santri serta mempunyai kemampuan karena KH. Ja'far Shodiq merupakan penerus dari pendiri Pondok Pesantren Fadllillah. Munculnya kharismapun juga terletak dimata orang yang memandangnya, kharisma merupakan bukan sikap yang benar ada pada diri seseorang pemimpin. Melainkan lebih pada sikap yang menurut para pengikutnya ada pada diri pemimpin mereka.[11]

F. Penelitian Terdahulu.

Dalam pengamatan penulis, penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Noris Firmansyah berjudul "Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah dalam pembetukan rasa percaya diri peserta Didik Madrasah Aliyah Fadllillah Tambak Sumur Sidoarjo" membahas tentang Muhadlarah (Pidato) Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa

[10] Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 281.
[11] Sukamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1999), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler dapat membentuk rasa percaya diri terhadap peserta didik.[12]

2. Skripsi yang ditulis oleh Rodiyatul Fauziyah berjudul "Kebijakan perpaduan dua kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Nasional pada satu lembaga pendidikan Pesantren Fadllillah". Lulus tahun 2013.[13]
3. Sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasannya pada Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Penulis sedikit mengutip dari skripsi diatas tersebut namun diskripsi ini lebih dijabarkan dan sempurnakan pembahsannya mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah (1975-2017).

G. Metode Penelitian

Kata Metode berasal dari kata Yunani yaitu *mothodos* yang artinya jalan atau cara. Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekontruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahap yang harus ditempuh dalam metode sejarah yaitu, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.[14] Melalui metode ini, penelitian diarahkan untuk selalu mengutamakan aspek rasionalitas agar diperoleh hasil yang dapat dipercaya, terhadap data yang ditemukan. Melalui tahapan metode sejarah ini, penulis

[12] Noris Firmansyah, "Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah dalam pembetukan rasa percaya diri peserta Didik Madrasah Aliyah Fadllillah Tambak Sumur Sidoarjo",(Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

[13] Rodiyatul Fauziyah," Kebijakan perpaduan dua kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Nasional pada satu lembaga pendidikan Pesantren Fadllillah",(Skripsi, UNSURI Surabaya, 2013).

[14] Abd. Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo tahun 1975-2017. Adapun tahapan-tahapan metode penelitian sejarah dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Adalah kegiatan mengumpulkan berbagai sumber atau data sejarah yang mempunyai hubungan dengan penulisan penelitian ini. Adapun pengertian sumber sejarah adalah segala sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai alat atau bahan untuk merekontruksi, mendeskripsikan atau melukiskan kembali peristiwa sejarah yang tejadi dimasa lampau. Terkait dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitan kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan *observasi* ke dalam Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah, yaitu dengan cara mengkaji, menelaah, atau memeriksa berbagai sumber atau data yang terkait, baik itu sumber atau data primer mauoun data sekunder yang diperoleh dari lapangan.

Sumber primer yang peneliti dapatkan adalah wawancara dengan KH. Ja'far Shodiq selaku pengasuh pondok, Akta Pendirian Pondok, Piagam-Piagam, Profil Sekolah SMP dan SMA Pondok Pesantren Fadllillah, Format Data Kelembagaan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan perkembangan pondok diantaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi karya Mujamil Qomar, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai karya Zamakhsyari Dhofier, Motode Penelitian Sejarah karya Dudung Abdurrahman, dan lain-lain.

Sedangkan sumber sejarah sendiri menurut jenisnya ada 3, yaitu:

a. Sumber tertulis meliputi, antara lain:
   1) Akta Pendirian Pondok Pesantren Fadllillah.
   2) Piagam-piagam Pondok Pesantren Fadllillah.
   3) Profil Yayasan Pondok Pesantren Fadllillah.
   4) Struktur pengurus Pondok Pesantren Fadllillah.
b. Sumber lisan meliputi, antara lain:
   1) Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Ja'far Shodiq.
   2) Wawancara dengan Direktur Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah yaitu Ustdz. H. Muchamad Agus Rohman Iskandar, S.Pd.
   3) Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Zuhdi Ismail, BA.
   4) Wawancara dengan bagian HUMAS Pondok Pesantren Fadllillah yaitu Ustzd. H. Surachman, SE.
   5) Wawancara dengan komite Pondok Pesantren Fadllillah yaitu Ustadz. Achmad Riza Jamal, SE.
c. Sumber benda (Artefak) meliputi, antara lain:
   1) Asrama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mushollah

3) Gedung Sekolah

4) Dapur

2. Verifikasi Sumber.

Setelah mengetahui secara persis dan sumber sudah dikumpulkan, tahap berikutnya adalah verifikasi atau kritik sejarah atau keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam, otentitas atau keaslian sumber atau kritik ekstern dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern.[15]

a. Kritik intern

Kritik intern merupakan suatu kegiatan untuk menilai data-data yang diperoleh dengan maksud agar mendapatkan suatu data yang autentik atau tidak dan mendapatkan suatu data kredibilitas atau dapat dipercaya. Peneltiti mengkritisi dengan adanya sumber data yang peneliti dapatkan yakni mengenai dokumen tertulis, seperti contohnya akta pendirian yang disahkan pada tahun 1998. Sumber yang didapatkan dapat dibilang autentik karena tahun berdirinya pondok sesuai dengan akta berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah yang telah disahkan oleh pemerintah.

[15] Ibid., 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kritik ekstern.

Kritik ekstern merupakan proses untuk mengetahui apakah sumber yang didapatkan autentik atau tidak. Dalam kritik ekstern ini penulis menemukan sumber yang autentik yakni sumber lisan dari Kiai Ja'far Shodiq selaku Pimpinan pondok dan anak dari pendiri Pondok Pesantren Fadllillah.

3. Interpretasi.

Interpretasi atau penafsiran juga disebut analisis sejarah, analisis berarti menguraikan. Analisis sejarah adalah menguraikan sumber-sumber atau data-data yang telah dikumpulkan, dikritik, dibandingkan kemudian disimpulkan agar dapat dibuat penafsiran sehingga bisa diketahui kualitas dan kesesuaian dengan masalah yang dibahas.

Upaya yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan maksud agar dapat menguasai masalah yang dibahas. Selanjutnya dilakukan sintetis sebagai penyatuan data yang telah diperoleh sesuai dengan kerangka penulisan.

4. Historiografi.

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Historiografi adalah penulisan, pemaparan, atau pelaporan dari hasil penelitian.[16] Pada laporan penelitian ini penulis berusaha menuangkan fakta-fakta yang diperoleh, baik itu sumber primer ataupu sumber

[16] Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

skunder sehingga bisa menghasilkan karya ilmiah yang bisa diperhitungkan dalam khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan historiografi Islam.

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu tentang cara runtut yang terdiri dari lima bab yang dijabarkan dalam garis besarnya sebagai berikut:

Bab pertama berisi menegenai bab pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menguaraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang latar belakang berdirinya pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Bab ini menguraikan bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo, serta tokoh-tokoh pendiri pondok pesantren Fadllillah, Visi Misi dan Tujuan.

Bab ketiga berisi perkembangan pondok pesantren Fadllillah (1998-1999). Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai apa saja perkembangan yang terjadi pada 3 periode yakni periode perintisan (1975-1998), periode perkembangan (1998-1999), dan periode peralihan(1999-2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat berisi tentang faktor pendukung dan penghambat perkembangan pondok pesantren Fadllillah.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, lampiran, dan saran yang berkenaan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA YAYASAN

PONDOK PESANTREN FADLLILLAH

Menurut Mastuhu pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[1] Kata tradisional dalam batasan ini tidaklah merujuk dalam arti tetap tanpa adanya mengalami penyesuaian, tetapi menunjuk bahwa lembaga ini hidup sejak ratusan tahun yang lalu dan telah menjadi bagian yang mendalam dari sistem kehidupan sebagaian besar umat Islam Indonesia, dan telah mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai dengan perjalanan hidup umat Islam.

Munculnya pesantren di Jawa bersamaan dengan datangnya Wali Sanga yang menyebarkan Islam di tanah Jawa. Menurut catatan sejarah, tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah Syekh Maulana Malik Ibrahim. Pola tersebut kemudian dikembangkan dan dilanjutkan oleh para wali sanga yang lain.[2] Penjabaran diatas bisa dikatakan bahwa lembaga pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Indonesia.

Pondok pesantren juga termasuk pendidikan khas Indonesia yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat serta telah teruji kemandiriannya sejak berdirinya sampai sekarang. Pada awal berdirinya pondok pesantren masih

---

[1] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta : INIS, 1994), 55.
[2] Widodo. R B, et al, *Pemberdayaan Pesantren: menuju kemandirian profesionalisme santri dengan metode daurah kebudayaan*, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat sederhana. Kegiatannya masih diselanggarakan di dalam masjid dengan dengan beberapa orang santri yang kemudian di bangun pondok-pondok kecil sebagai tempat tinggal selama santri itu belajar.

Sejak awal kelahirannya, pesantren tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai pedesaan di seluruh Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga untuk menimba ilmu agama Islam yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai setrategis dalam pengembangan masyarakat Islam Indonesia.[3]

Dalam perkembangannya, pondok pesantren menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Peranannya pun berubah menjadi agen pembaharuan (*agen of change*) dan agen pembangunan masyarakat.[4]

Tujuan umum pesantren sendiri adalah membina warga negara agar memiliki pribadi yang mencerminkan seorang Muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.[5]

Kehadiran sebuah pondok pesantren sendiri di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama Islam dan sosial keagamaan. Ciri khas pesantren yang lentur (flexible)

---

[3] Ibid.,1.
[4] HE. Badri, *Munawiroh, Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), 3.
[5] S. Nasution, *Sejarah Pendidikan Indonesia* (Bandung: Jemmars, 1987), 145-146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ternyata mampu mengadaptasi diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat.[6] Keberadaan pondok pesantren sangat di butuhkan masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

A. Latar Belakang Berdirinya.

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah, dimulai dengan pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak kecil dengan sistem pendidikan tradisional oleh pendirinya KH. Abdul Ghoni. Untuk tempat pendidikan Al-Qur'an tersebut dimulai di surau kecil samping rumah al marhum KH. Abdul Ghoni sekitar tahun 1975. Santri yang mengaji adalah warga sekitar desa Tambak Sumur dan ada beberapa warga luar desa yang tidak jauh dari desa Tambak Sumur.[7]

Santri yang mengaji Al-Qur'an kebanyakan adalah anak kecil-kecil. Untuk menarik hati anak kecil tersebut KH. Abdul Ghoni memberikan uang bagi siapa yang ikut mengaji, disinilah mulai banyak santri yang ikut mengaji di suarau.

Pada sekitar tahun 1985 timbul ide gagasan ingin mendirikan Pondok Pesantren seperti Pondok Modern Gontor Ponorogo. Pemikiran tersebut muncul dari empat orang wali santri yaitu almarhum KH. Abdul Ghoni, KH. Abdul Karim, KH. Mansyur dan KH. Abdul Hadi di Pondok Modern Gontor Ponorogo ketika sedang menjenguk putra – putra mereka yang sedang

[6]Hasbullah, *Kapita Selekta Sejarah Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 42.
[7] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu di sana. Mereka adalah tokoh masyarakat di desa masing-masing yang masih satu Kecamatan yaitu kecamatan Waru Sidoarjo.[8]

Pemberian nama Pondok Pesantrennya sendiri adalah Fadllillah yaitu nama yang diambil dari Masjid yang telah lama berdiri jauh sebelum Pondok Pesantren ini dibangun.[9] Karena yang memberikan nama Masjid ini adalah salah satu perintis Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Abdul Ghoni.

Pemikiran mereka itu terwujud ketika putra – putra mereka sudah menyelesaikan studinya di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Tepatnya sekitar tahun 1997 berdirilah Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo dengan model pendidikan tradisional yaitu diniyah. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah jumlah santri yang belajar disini ada 11 santri yang terdiri dari 10 santriwan dan 1 santriwati rata-rata berumur 12 tahun.

Pada tahun 1999 Masehi mulai mendirikan atau membuka Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Fadllillah yang mana proses belajar mengajarnya dengan sister dan kurikulum Mu'allimin (Gontor) dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Departemen agama (Depag). Lembaga ini telah memiliki akta notaris dan didalamnya telah tercatat dan berhak untuk mengelola pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA).

---

[8] Aminullah Hadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2018
[9] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Fadllillah beralamatkan di jalan Kiai Ali 57-A Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Letak Pondok yang strategis 2 kilometer dari terminal Bandara Juanda dan 4 kilometer dari terminal Bungur Asih. Desa Tambak Sumur adalah desa paling utara wilayah Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kota Madya Surabaya.[10]

Adapun letak geografis Pondok Pesantren Fadllillah adalah di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas wilyahnya adalah:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan Pondok Candra
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tambak Rejo
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desan Tambak Oso dan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gedongan/Wadung Asri

B. Tokoh-tokoh Penggagas Berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah

1. KH. Abdul Ghoni

KH. Abdul Ghoni lahir di Desa Cacap Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Ketika pembangunan landasan udara Juanda desa Cacap terkena dampaknya yaitu penggusuran besar besaran, oleh karena itu keluarga KH. Abdul Ghoni pindah di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Yai Dul sebutan akrab beliau, pernah nyantri di Kiai besar seperti KH. Hasyim Asy'ari dan lain sebagainya.

Kehausan akan ilmu agama Islam sangat terlihat di dalam diri beliau. Ini bisa terlihat ketika beliau sudah menikah dan mempunyai anak

[10] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetap menimba ilmu di beberapa Kiai besar.[11] Ketika ingin pergi nyantri di Kyai besar beliau mengumpulkan uang guna memenuhi kebutuhan kebutuhan keluarga dan bekal untuk nyantri, ketika sudah dirasa cukup barulah Kyai Dul berangkat untuk nyantri dan meninggalkan keluarga beliau selama beberapa bulan.

Pada tahun 1950 an ketika KH. Abdul Ghoni sudah menetap di Desa Tambak Sumur mulailah merintis pendidikan Al-Qur'an bagi anak anak warga sekitar. Suarau kecil di samping rumah menjadi sarana tempat pendidikan Al-Qur'an. Lambat laun dengan berjalannya waktu anak-anak yang menimba ilmu semakin banyak, oleh karena itu mulailah di buka pengajian kitab-kitab Pondo Pesantren Salaf seperti kitab Kuning, Akhlaqul Lil Banin dan sebagainya.

2. KH. Abdul Hadi

KH. Abdul Hadi lahir di desa Kepuh Kiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1933 Masehi. Beliau anak dari seorang petani dan pengerajin sepatu. Walaupun dari seorang anak petani orang tua nya tidak bisa memandang sebelah mata tentang pendidikan dan sangat mengutamakan pendidikan.

Ketika KH. Abdul Hadi masih kanak-kanak sudah dimasukkan kedalam Pesantren Purwoasri dan setelah selesai menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut pada tahun 1945 beliau langsung melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang.

[11] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sana pernah menjadi tentara Hizbullah yaitu tentara bentukan dari KH. Hasyim Asy'ari untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan pada tahun 1945 Masehi.[12]

Setelah lulus dari Pondok Pesantren Tebu Ireng pada tahun 1952. KH. Abdul Hadi melanjutkan pedidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo disana beliau menempuh pendidikannya selama tujuh tahun dan lulus pada tahun 1958. Selama menempuh pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo beliau dibimbing langsung oleh pengasuh Pondok Gontor yang biasa di sebut dengan Trimurti yaitu KH. Imam Zarkasyi, KH. Ahmad Sahal, dan KH. Zainudin Fananie.

Pada tahun 1960 masehi KH. Abdul Hadi masuk ke salah satu perguruan tinggi di Solo yaitu Kuliyatul Qodo'. Di sana beliau menempuh pendidikannya selama dua tahun dan lulus pada tahun 1962 dengan gelar B.A.

Dengan banyaknya ilmu agama yang didapat ketika masuk kedalam beberapa pondok pesantren besar di Jawa Timur dan menjadi mahasiswa di Kuliyatul Qodo' Solo akhirnya beliau menjadi Tentara Angkatan Laut dengan Posisi sebagai kerohanian atau menjadi pendakwah dikalangan para tentara. Di sini tidak lama karena dipindah tugaskan ke luar pulau dan tidak mau, beliau lebih memilih keluar dari

[12] Aminullah Hadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TNI.[13] Pada tahun 1964 masuk dalam jajaran aktivis Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam lingkup Kecamatan Waru dan menjadi salah satu pemberantas Gerakan 30 S/PKI pada tahun 1965.

KH. Abdul Hadi juga di sibukan menjadi pengajar di rumah dan di pondok pesantren Asy'ari Desa Kundi pada tahun 1974. Di rumah beliau pada pagi hari terdapat kajian kitab kuning dan pada sore harinya mengajar kursus Bahasa asing bagi anak-anak sekitar rumah beliau. KH. Abdul Hadi menghembuskan nafas terakhir pada tahun 1988 akibat penyakit kencing batu dan dimakamkan di Desa Kepuh Kiriman.

3. KH. Mansyur

KH. Mansyur lahir di Desa Kundi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Semenjak kecil beliau sudah tumbuh di kawasan Pondok Pesantren, karena orang tua beliau mewarisi Pondok Pesantren peninggalan orangtuanya yaitu Pondok Pesantren Al-Asyari.[14] Ketika sudah dewasa ikut mengelolah Pesantren tersebut dan menjadi guru.

Ketika orang tua beliau meninggal, kepemimpinan Pesantren di pegang oleh KH. Mansyur. Selain menjadi pimpinan Pondok Pesantren Al-Asyari beliau juga menjadi Kiai Desa Kundi dan aktif ketika penggagasan berdirinya Pondok Pesantren Fadlillah.

[13] Aminullah Hadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2018.
[14] Munir Misbahul, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. KH. Abdul Karim.

KH. Abdul karim lahir di Desa Ngeni Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Salah satu penggagas berdirinya Pondok Pesantren Fadlillah dan orang tua dari pendiri Pondok yaitu KH. Zuhdi Ismail. Beliau juga menjadi salah satu tokoh masyarakat sekitar.

Ketika masa awal berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah KH. Abdul Karim sempat menawarkan sebagaian tanahnya di daerah desa Ngeni akan tetapi diurungkan niat itu karena KH. Abdul Ghoni sudah terlebih dahulu menghibahkan tanahnya dan juga seudah berdiri gedung pertama pondok yang berlantai dua.

C. Tokoh-tokoh Pendiri Pondok Pesantren Fadllillah

1. KH. Ja'far Shodiq

KH. Ja'far Shodiq lahir di Desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 13 Desember 1960. Salah satu anak dari penggagas berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Abdul Ghoni. Semenjak kecil sudah didik untuk mendalami agama Islam oleh orang tuanya, ini bisa dilihat ketika beliau masih kecil telat untuk melaksanakan sholat dhuhur orang tua beliau langsung marah besar.

Untuk pendidikan formal KH. Ja'far Shodiq sewaktu kecil pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tambak Rejo, setelah lulus beliau melanjutkan pendididkannya di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kurek Sari Waru Sidoarjo, tiga tahun berselang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan pendidikannya di PGA (Pendidikan Guru Agama) di lembaga yang sama yaitu PGA Darul Ulum Kurek Sari.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di PGA KH. Ja'far Shodiq ingin melanjutkan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, akan tetapi keinginannya harus terhenti karena orang tua beliau ingin memasukkannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.[15] Akhirnya pada pertengahan tahun 1979 masuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor dengan kelas eksperimen yang diperuntukkan bagi santri yang telah lulus Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah yang jenjang pendidikannya hanya empat tahun.

KH. Ja'far Shodiq mengenyam pendidikan di Pondok Modern selama 4 tahun dan dilanjutkan masa pengabdian selama tujuh tahun. Pada tahun 1991 beliau menyelesaikan pendidikannya sekaligus masa pengabdiannya di Pondok Modern dan pulang ke kampung halaman untuk meneruskan perjuangan orang tuanya yaitu KH. Abdul Ghoni mendirikan Pondok Pesantren Fadllillah.

2. KH. Zuhdi Ismail, BA.

KH. Zuhdi Ismail lahir di Desa Ngeni Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Beliau adalah anak dari penggagas berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Ismail. Dalam pedidikan dari kecil beliau sudah mendalami ilmu agama ini bisa dilihat dari pendidikan formal.

[15] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mulai dari Madrasal Ibtidaiyah KH. Zuhdi Ismail masuk di sekolahan Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum. Beliau juga pernah masuk dan menjadi santri di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan akan tetapi tidak sampai lulus karena tidak betah.[16] Disana pendidikan Pondok Salaf beliau sudah mencapai Nahwu Alfiyah dan sampai sekarang beliau masih hafal dengan pelajaran tersebut.

Setelah keluar dari Pondok Pesantren Sidogiri KH. Zuhdi Ismail melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Beliau menyelesaikan pendidikannya disana dan melanjutkan masa pengabdian selama beberapa tahun, keteika masa pengandian beliau pernah menjadi bagian administrasi pondok dan menjadi supir pribadi Pimpinan Pondok Modern Darussalam Gontor.

3. Al-Ustadz. Aminullah Hadi, S.H.

Ustadz. Aminullah Hadi lahir pada 17 Juni 1966 di Desa Kepuh Kiriman Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Beliau adalah salah satu anak dari penggagas berdiriya Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Abdul Hadi. Sejak kecil sudah diperkenalkan mengenai agama Islam yang sangat mendalam, karena ayah nya sendiri adalah salah seorang terpandang di kampungnya bahkan sampai kampung sekitar dan guru ngaji bagi masyarakat sekitar.

Ketika menginjak umur delapan tahun ustdz. Aminullah masuk ke Madrasah Ibtidaiyah Wedoro dan lulus pada tahun 1979. Setelah disana

[16] Ismail Zuhdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Islam Parlaungan dan menyelesaikannya di tahun 1983.[17] Karena orang tuanya salah satu alumnus Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Darussalam Gontor Ponorogo akhirnya setelah menyelesaikan pedidikannya di Sekolah Menengah Pertama beliau langsung bersiap-siap melanjutkan pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan lulus di tahun 1987 lalu dilanjutkan masa pengabdian selama setahun dan kembali ke kampung halaman di tahun 1988.

Setelah kembali ke kampung halamannya beliau mengajar di Sekolah Menengah Parlaungan Desan Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Disamping mengajar juga di sibukkan dengan kuliyah disalah satu Universitas di daerah Surabaya yaitu Universitas Sunan Giri (UNSURI) dan lulus pada tahun 1993.

Selain mengajar dan menjadi mahasiswa disalah satu Universitas, beliau juga mempunyai usaha yaitu berjualan buku dan LKS bagi lembaga pendidikan yang membutuhkan. Disisi lain juga membuat kerajinan sandal di rumahnya, karena notabene orang sekitar kampung halaman beliau adalah pembuat kerajinan sandal.

Pada tahun 1997 ustdz. Aminullah Hadi di ajak oleh salah satu pendiri Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Ja'far Shodiq untuk ikut serta dalam mendirikan Pondok Pesantren Fadlillah. Beliau adalah orang ketiga yang diajak dalam mendirikan pondok.

[17] Aminullah Hadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Drs. KH. Misbahul Munir Mansur

KH. Misbahul Munir Mansur lahir di Desa Kundi Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, pada tanggal 17 Maret tahun 1959. Beliau lahir dikeluarga yang kental akan agama Islam, orang tuanya sendiri adalah seorang pimpinan Pondok Pesantren Al-Asyari Kundi.

Untuk pendidikan formal sewaktu kecil pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tambak Rejo, setelah lulus beliau melanjutkan pendididkannya di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Kurek Sari Waru Sidoarjo, tiga tahun berselang melanjutkan pendidikannya di PGA (Pendidikan Guru Agama) di lembaga yang sama yaitu PGA Darul Ulum Kurek Sari.

Setelah menyelesaikan pendidikannya di PGA KH. Misbahul Munir Mansur ingin melanjutkan studinya di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, akan tetapi keinginannya harus terhenti karena orang tua beliau ingin memasukkannya di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.[18] Akhirnya pada pertengahan tahun 1979 masuk ke Pondok Modern Darussalam Gontor dengan kelas eksperimen yang diperuntukkan bagi santri yang telah lulus Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah yang jenjang pendidikannya hanya empat tahun.

KH. Misbahul Munir Mansyur mengenyam pendidikan di Pondok Modern selama 4 tahun dan dilanjutkan masa pengabdian selama tujuh

[18] Munir Misbahul, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun. Pada tahun 1991 beliau menyelesaikan pendidikannya sekaligus masa pengabdiannya di Pondok Modern dan pulang ke kampung halaman untuk meneruskan perjuangan orang tuanya yaitu KH. Mansyur.

D. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadllillah adalah sebagai berikut:

1. Visi Pondok Pesantren Fadllillah

   Terbentuknya insan yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan perfikiran bebas.

2. Misi Pondok Pesantren Fadllillah

   a) Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam.
   b) Menggali potensi sumber daya manusia secara Islami dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berkesinambungan.
   c) Menerapkan menejemen sekolah dengan manejemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
   d) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)
   e) Melaksanakn pengembangan 8 standar pendidikan.
   f) Melaksanakan pengembangan kegiatan peningkatan mutu akademik dan non akademik.
   g) Melaksanakan kegiatan dalam bentuk olah raga atau seni.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Melaksanakan kegiatan dalam bentuk UKS, PMR, dan Pramuka.

i) Mengasah cara berfikir yang rasional sebagai bekal meraih pendidikan yang lebih tinggi serta dapat mengimplementasikan dalam bermasyarakat.

j) Melaksanakan pengembangan kegiatan yang aktif, komepetitif dan inovatif berlandaskan keimanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN YAYASAN PONDOK PESANTREN FADLLILLAH 1998-2017

Kemajuan dan kemunduran pondok pesanten terletak pada kemampuan pemimpinnya yaitu kiai dalam mengatur organisasi dan pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.[1] Sejarah perkembangan pesantren di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan zaman di negara negara yang mayoritas Islam, khususnya di Indonesia sendiri. Dimana pesantren ini oleh para ulama Indonesia selalu menjadi kajian kajian yang menarik dalam menghasilkan generasi generasi yang Islami, yang mampu menghadapi perubahan sosial.[2]

Melihat perubahan itu, yang dapat penulis paparkan mengenai perubahan atau perkembangan yang terjadi di Pondok Pesantren Fadllillah yang dari tahun ke tahun,yang penulis menjadi tiga periode, yakni:

A. Periode Perintisan (1998-1999)

Berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah, dimulai dengan pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak kecil dengan sistem pendidikan tradisional oleh pendirinya KH. Abdul Ghoni. Untuk tempat pendidikan Al-Qur'an tersebut dimulai di surau kecil samping rumah al marhum KH. Abdul Ghoni sekitar tahun 1975. Santri yang mengaji adalah warga sekitar desa Tambak Sumur dan ada beberapa warga luar desa yang tidak jauh dari desa Tambak Sumur.

[1] Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Jakarta; PT. Renika Cipta, 1991), 62.
[2] Mohammad Said dan Junimar Affan, *Mendidik dari Zaman ke Zaman* (Bandung, Jemmars), 1987),7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri yang mengaji Al-Qur'an kebanyakan adalah anak kecil-kecil. Untuk menarik hati anak kecil tersebut KH.[3] Abdul Ghoni memberikan uang bagi siapa yang ikut mengaji, disinilah mulai banyak santri yang ikut mengaji di suarau.

Pada sekitar tahun 1985 timbul ide gagasan ingin mendirikan Pondok Pesantren seperti Pondok Modern Gontor Ponorogo. Pemikiran tersebut muncul dari empat orang wali santri yaitu almarhum KH. Abdul Ghoni, KH. Abdul Karim, KH. Masyur dan KH. Abdul Hadi di Pondok Modern Gontor Ponorogo ketika sedang menjenguk putra – putra mereka yang sedang menuntut ilmu disana. Mereka adalah tokoh masyarakat di desa masing-masing yang masih satu Kecamatan yaitu kecamatan Waru Sidoarjo.

Pemberian nama Pondok Pesantrennya sendiri adalah Fadllillah yaitu nama yang diambil dari Masjid yang telah lama berdiri jauh sebelum Pondok Pesantren ini dibangun. Karena yang memberikan nama Masjid ini adalah salah satu perintis Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Abdul Ghoni.

Pemikiran mereka itu terwujud ketika putra – putra mereka sudah menyelesaikan studinya di Pondok Modern Gontor Ponorogo. Tepatnya sekitar tahun 1997 berdirilah Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo dengan model pendidikan tradisional yaitu diniyah. Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Fadllillah jumlah santri yang belajar disini ada

[3] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11 santri yang terdiri dari 10 santriwan dan 1 santriwati rata-rata berumur 12 tahun.

Pada masa perintisan ini Pondok Pesantren Fadllillah hanya mempunyai satu gedung berlantai dua yang digunakan untuk asrama santriwan sekaligus tempat sekolah. Di gedung pertama ini terdapat tiga kamar tidur santriwan, sepuluh kamar mandi, delapan kelas untuk sarana belajar mengajar, satu kantor, satu mushollah dan tiga kamar Asatidz. Untuk asrama santriwati terletak surau belakang rumah KH. Abdul Ghoni yang langsung berdekatan dengan rumah pendiri pondok, disitu terdapat satu kamar santriwati dan lima kamar mandi

Pada tahun 1999 Masehi mulai mendirikan atau membuka Madrasah Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI) Fadllillah yang mana proses belajar mengajarnya dengan sistem dan kurikulum Mu'allimin (Gontor) dengan kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Departemen agama (Depag). Lembaga ini telah memiliki akta notaris dan didalamnya telah tercatat dan berhak untuk mengelola pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai Madrasah Aliyah (MA).[4]

Pondok Pesantren Fadllillah dalam pengembangan kurikulumya memilih untuk memadukan kurikulum Mu'allimin dengan kurikulum Nasional. Karena yang pertama kurikulum Mu'allimin sudah tidak diakui secara fomal oleh Negara atau pemerintah, hal itu tidak dapat disalahkan,

[4] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karna arah kebijakan pendidikan di Indonesia yang selalu berubah-ubah, mengikuti perubahan struktur birokrasi pejabat pemerintahan dalam hal ini menteri pendidikan. Sehingga istilah "ganti menteri ganti kebijakan" sudah sangat populer dimasyarakat. Hal tersebut sudah pasti dan sangat mempengaruhi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia dalam menjalankan sistem pendidikannya. Maka tak terkecuali lembaga pendidikan pondok pesantren.

Kedua, Karena Pondok Pesantren Fadllillah ingin mempertahankan sistem dan metodologi kurikulum Mu'allimin dalam sistem pendidikannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Direktur TMI sekaligus Kepala Madrasah Aliyah Fadllillah. Ustadz Agus Rachman Iskandar mengatakan:

> "saya melihat kurikulum mu'allimin yang pernah diterapkan pada era 80-an kebawah seperti PGA,masih sangat di butuhkan oleh bangsa Indonesia"

beliau melihat kelebihan kurikulum mu'allimin yang pernah diterapkan di Indonesia pada era 80-an kebawah seperti PGA. Bahwasanya anak setingkat tamatan SMA sudah mampu dan dikenalkan dengan dunia pendidikan atau dunia belajar-mengajar, diantaranya bagaimana cara mendidik dan cara mengajar yang baik. Pada waktu itu anak tamatan SMA/Aliyah sudah memiliki sifat dan kejiwaan sebagai seorang pendidik. Sehingga mau tidak mau dia membawa sifat-sifat keguruan, dan itulah yang menjadi benteng pertahanan moral para alumni tamatan mu'allimin sehingga mereka benar-benar memiliki akhlakul karimah. Pada kurikulum mu'allimin pula pendidikan berkarakter didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perpaduan antara kebutuhan persyarikatan yakni pencetakan kader-kader dan kebutuhan umat yakni keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui oleh Negara sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum maupun agama merupakan tuntutan yang tidak bisa dielakkan. Adapun langkah pengembangan yang dilakukan adalah memasukkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ke dalam sistem pendidikan di pondok pesantren Fadllillah ini. Dengan cara ini para siswa diharapkan dapat mengikuti ujian Negara.[5]

Komposisi Kurikulum Pondok Pesantren Fadllillah:

(masa studi 6 tahun MTs dan MA dengan 24 jam kegiatan di pondok/asrama)

1. **Muatan Nasional (umum) : 40% = 100% Kemenag**
2. **Mutan TMI (Mu'allimin) : 40 % = 100% TMI**
3. **Muatan fadlillah :20% =100% (amaliyah yaumiyah dari pimpinan pondok dan kegiatan diluar kurikulum Nasional dan TMI)**

ILUSTRASI KURIKULUM FADLLILLAH BOARDNIG SCHOOL

(Core curriculum + hidden curriculum)

Pembelajaran 24 jam/hari/sistem boarding school

Dengan rincian : 9 jam belajar di kelas dan 15 jam kegiatan diluar kelas/asrama

[5] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

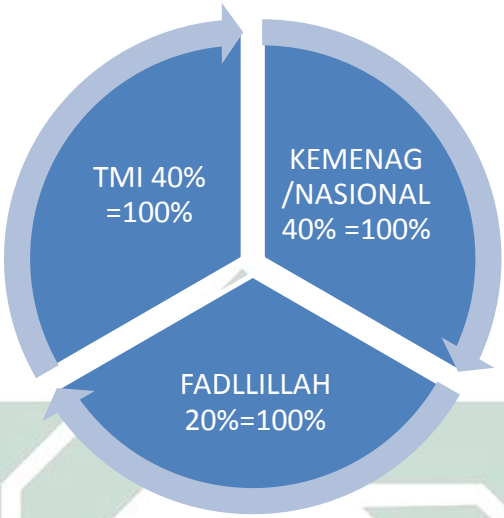

Dengan didirikannya Madrasah Tarbiyatul Mua'llimin Al-Islamiyah (TMI) fadllillah diharapkan :

1. Membantu pemerintah ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan, khususnya bagi santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren.
2. Membentuk pendidikan formal, sebagai fasilitas anak didik untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi bila telah selesai pendidikannya di pondok pesantren Fadllillah.
3. Menciptakan sarana pendidikan bagi lulusan SD/MI dalam lingkungan pondok pesantren.

Dengan dijalankannya secara bersama-sama antara kurikulum pesantren TMI dengan kurikulum Depag yaitu MTs dan MA. Dengan sistem pendidikan Tri Pusat pendidikannya (Asrama), pondok pesantren berharap santri atau siswa mempunyai MOTTO dan PANCA JIWA PONDOK yang utuh,

Motto Pondok Yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berbudi Tinggi
2. Berbadan Sehat
3. Berpengetahuan Luas
4. Berfikiran Bebas

Panca Jiwa Pondok adalah :

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Berdikari
4. Ukhuwah Islamiyah
5. Bebas

B. Periode Perkembangan (1999-2000)

Untuk mencapai sistem pendidikan yang baik, pondok memerlukan pembaharuan pendidikan dengan mengikuti ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memenuhi tuntutan masyarakat. Masyarakat pada umumnya tidak hanya memerlukan ilmu agama sebagai benteng keimanan tetapi juga ilmu umum untuk menyesuaikan diri pada situasi dan kondisi di era globalisasi. Inovasi sistem pendidikan diperlukan agar pelayanan yang diberikan pondok tetap *up-to-date*. Inovasi pendidikan tersebut dapat menyangkut beberapa aspek antara lain berkaitan dengan kurikulum, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sarana penunjang seperti peraalatan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya.[6]

[6] Shulton Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti pada Pondok Pesantren Fadllillah pada tahun 1998 semula nama pondok masih dengan sebutan Pengajian Yai Dul yang diambil dari perintis Pondok Pesantren Fadllillah yaitu KH. Abdul Ghoni. Kemudian diubah namanya menjadi Pondok Pesantren Fadllillah dengan mengubah sistem atau metode pembelajarannya secara modern seperti Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Dengan diubahnya menjadi pesantren. Dikarenakan pondok telah memiliki sekolah sendiri dan memberikan mata pelajaran baik umum maupun agama. Karena dengan sistem ini pula kepercayaan wali santri untuk menyekolahkan putra putrinya di Pondok Pesantren Fadllillah semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Sebelum pondok mengubah ke sistem modern, pondok lebih dulu menggunakan sistem pondok salaf yang hanya mengajarkan kitab-kitab pondok salaf saja seperti kitab kuning, akhlaqul lil banin dan Al-qur'an. Untuk pembelajaran Al-qur'an sendiri diperuntukkan bagi anak – anak kecil yang masih sekolah di jenjang TK sampai Madrasah Ibtida'iyah. Dan untuk pembelajaran kitab salaf diperuntukkan bagi anak yang sudah mulai dewasa yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Pada tahun 1999 Pondok Pesantren Fadllillah sudah mulai merintis pendidikan formal tingkat Madrasah Tsanawiyah dengan nama Madrasah Tsanawiyah Fadllillah. Alokasi jam belajar santri dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB dengan jumlah 9 jam pelajaran dalam sehari. Pendidik dan pengajar terdiri dari tamatan perguruan tinggi negeri, swasta, Alumni pondok pesantren Fadllillah, Pondok Gontor Ponorogo serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cabang Gontor yang berkurikulum sama/sederajat dengan pondok Gontor. Nomor Statistik Madrasah 131235150003.[7]

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Fadllillah adalah sebagai berikut:

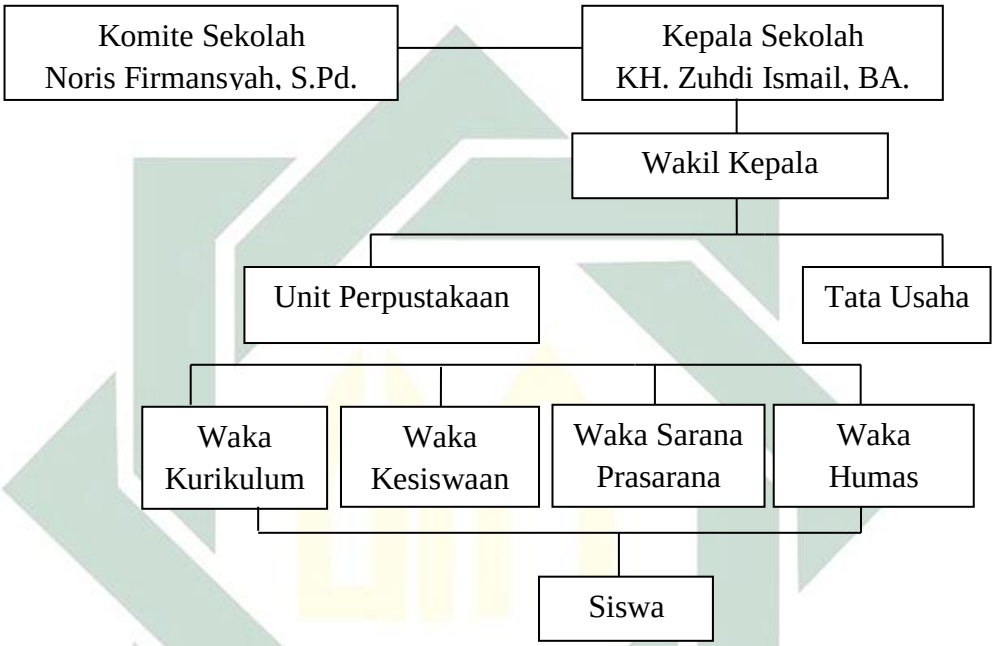

Setiap lembaga pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai.maka dari itu, visi dan misi suatu lembaga juga menentukan kesuksesan suatu lembaga. Visi dan misi yang jelas dan baik akan menjadikan suatu lembaga tersebut lebih terarah untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun visi Madrasah Tsanawiyah Fadllillah yaitu terbentuknya insan yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan perfikiran bebas. Dan untuk mencapai visi tersebut, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam.

[7] Machrus Imam, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menggali potensi sumber daya manusia secara Islami dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berkesinambungan.
3. Menerapkan menejemen sekolah dengan manejemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)
5. Melaksanakn pengembangan 8 standar pendidikan.
6. Melaksanakan pengembangan kegiatan peningkatan mutu akademik dan non akademik.
7. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk olah raga atau seni.
8. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk UKS, PMR, dan Pramuka.
9. Mengasah cara berfikir yang rasional sebagai bekal meraih pendidikan yang lebih tinggi serta dapat mengimplementasikan dalam bermasyarakat.
10. Melaksanakan pengembangan kegiatan yang aktif, komepetitif dan inovatif berlandaskan keimanan.

C. Periode Pembaharuan (2000-2017)

Seiring dengan berjalannya waktu jumlah santri terus meningkat dari tahun ke tahun begitupun dengan fasilitas pondok yang semakin ikut berkembang pula untuk memenuhi kebutuhan santri, oleh karena itu mulai tahun 1998 yang sebelumnya hanya memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang guru/kantor, 2 asrama, dan 7 kamar mandi. Sekarang sudah memiliki fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau sarana daan prasarana yang memadai dan cukup untuk memenuhi kebutuhan aktifitas santriwan dan santriwati.[8]

Setiap tahunnya jumlah santri terus mengalami peningkatan karena animo masyarakat yang tinggi untuk memasukkan anaknya kedalam Pondok Pesantren. Oleh karena itu, administrasi kesiswaan Pondok Pesantren Fadllillah melakukan rekapitulasi data pemasukan santri setiap tahunnya. Akan tetapi, penulis mengambil data rekapitulasi jumlah santri mulai tahun 2000 sampai 2017. Karena banyaknya rekapitulasi jumlah santri yang hilang. Data jumlah santri dari tahun 2000 sampai 2017 adalah sebagai berikut.[9]

No	Tahun	Santriwan	Santriwati	Jumlah
1	2000	19	12	31
2	2001	31	21	52
3	2002	39	43	82
4	2003	57	60	117
5	2004	66	69	135
6	2005	71	98	169
7	2006	97	127	224
8	2007	124	157	281
9	2008	161	205	366
10	2009	188	225	413
11	2010	197	233	430
12	2011	218	290	508
13	2012	231	302	533
14	2013	250	304	554

[8] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 18 April 2018.
[9] Machrus Imam, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018. Beserta Data Base.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	2014	268	310	578
16	2015	282	306	588
17	2016	296	304	600
18	2017	300	307	607

3.1. Data base administrasi santri

Pada tahun 2001 Pondok Pesantren Fadllillah berinisiatif untuk mendirikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu setingkat Madrasah Aliyah. Karena mengingat kebutuhan pendidikan di Pondok Pesantren Fadllillah dirasa sangat perlu pendidikan formal yang lebih tinggi.

Adapun Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Fadllillah adalah sebagai berikut:

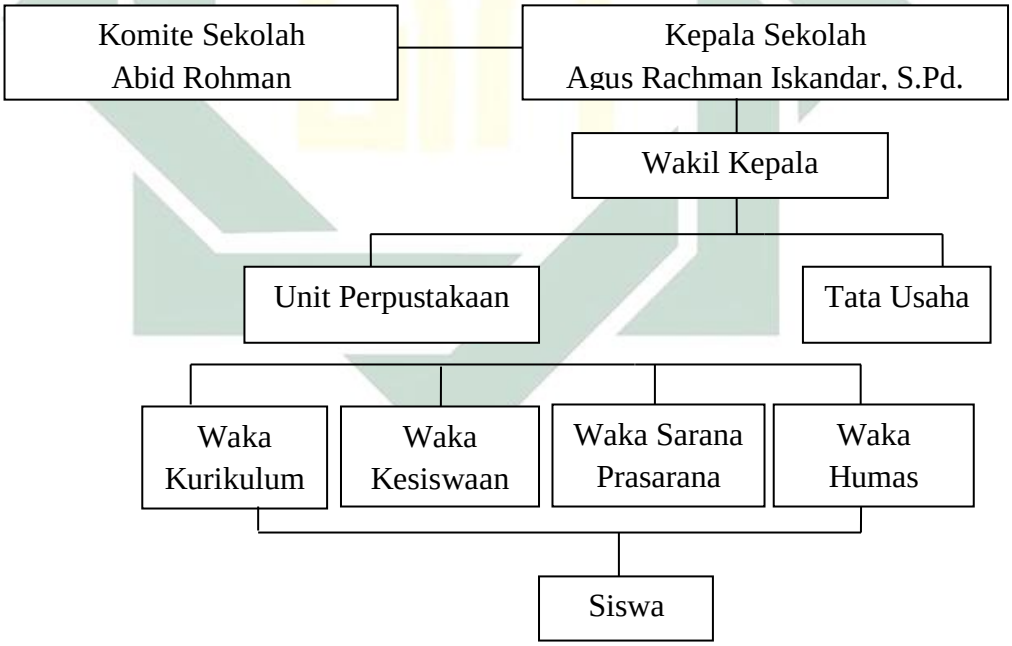

Untuk jenjang MTs Fadllillah pada tahun 2005 telah terakreditasi dengan Akreditasi B Oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN-S/M), berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Propinsi Jawa Timur, dengan Nomor B/KW.13.4/MTs./ 354/2005. Tanggal 25 April 2005 dengan nomor statistik Madrasah 212351514054.

Sedangkan untuk jenjang MA Fadllillah yang berdiri sejak tahun 2001 juga telah terkreditasi pada tahun 2011 dengan Akreditasi B, oleh badan yang sama dengan nomor Kw.13.4/4/PP.00.6/334/2010. pada tanggal 3 November 2011, Dengan Nomor Statistik Madrasah 131235150003.[10]

Setiap lembaga pasti mempunyai tujuan yang harus dicapai. Maka dari itu, visi dan misi suatu lembaga juga menentukan kesuksesan suatu lembaga. Visi dan misi yang jelas dan baik akan menjadikan suatu lembaga tersebut lebih terarah untuk mencapai sebuah tujuan. Adapun visi Madrasah Aliyah Fadllillah yaitu terbentuknya insan yang berbudi tinggi, berpengetahuan luas, berbadan sehat dan perfikiran bebas. Dan untuk mencapai visi tersebut, yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam.
2. Menggali potensi sumber daya manusia secara Islami dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang berkesinambungan.
3. Menerapkan menejemen sekolah dengan manejemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
4. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi

[10] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)

5. Melaksanakn pengembangan 8 standar pendidikan.
6. Melaksanakan pengembangan kegiatan peningkatan mutu akademik dan non akademik.
7. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk olah raga atau seni.
8. Melaksanakan kegiatan dalam bentuk UKS, PMR, dan Pramuka.
9. Mengasah cara berfikir yang rasional sebagai bekal meraih pendidikan yang lebih tinggi serta dapat mengimplementasikan dalam bermasyarakat.
10. Melaksanakan pengembangan kegiatan yang aktif dan inovatif berlandaskan keimanan

Kebijakan Pondok Pesantren Fadllillah yang memadukan dua kurikulum TMI dan Nasional tentu dibarengi dengan proses perumusan kebijakan yang panjang dengan mempertimbangkan berbagai hal sehingga diharapkan lulusan Pondok Pesantren Fadllillah nantinya dapat menjadi lulusan atau alumni yang memiliki kompetensi baik dibidang akademik maupun non akademik. Berikut profil lulusan Pondok Pesantren Fadllillah dengan masa studi 6 tahun :

Tujuan utama menyiapkan peserta didik (alumni) yang mampu untuk menjadi guru Agama Islam pada tingkat SD/MI-MTs

Dengan standar kompetensi lulusan:

A. Bidang Akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris yang baik, aktif maupun pasif
2. Memiliki kemampuan baca al-qur'an yang baik/fasih dan benar
3. Memiliki wawasan keagamaan yang cukup setingkat KMI
4. Memiliki wawasan ilmu pengetahuan umum setingkat Madrasah Aliyah dan/yang sederajat
5. Memiliki dasar keilmuan dalam pendidikan dan pengajaran (at-tarbiyah wa ta'lim/dedaktik metodik)
6. Memiliki kemampuan untuk hafal al–qur'an (juz ke- 1 dan ke-30 dengan memahami artinya)
7. Memiliki kemampuan untuk mengurus jenazah (memandikan, mengkafani, mensholati dan mengubur)

B. Non Akademis

1. Memiliki akhlak / etika sopan santun yang baik
2. Memiliki jiwa kesederhanaan, keikhlasan dan ruh perjuangan yang tinggi
3. Memiliki kemampuan untuk bermasyarakat dengan baik
4. Memiliki toleransi dalam bermazhab/berwawasan luas
5. Memiliki bekal dasar menjadi pemimpin di masyarakat
6. Memiliki kecakapan dasar dalam berwirausaha (entrepreneurship)
7. Memiliki kemampuan dalam menghafal al- qur'an surat-surat pendek (Yasin-Tahlil, Al-Mulk, Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Fath)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Memiliki kemampuan menjadi imam dalam shalat fardhu dengan gerakan yang baik, benar dan memahami serta menghayati arti bacaannya

Struktur organisasi pun dibentuk oleh Pondok Pesantren Fadllillah untuk memudahkan sistem yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan wewenang, hak dan kewajiban yang lain. Dalam penyusunan struktur organisasi di Pondok Pesantren Fadllillah, diadakan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan baik dan lancar tiada hambatan. Adapun tugas dan wewenang masing-masing bagian struktur tersebut, yaitu:

a. Pimpinan Pondok

Pimpinan pondok bertugas sebagai Kiai, edukator, manager, administrator, supervisor, leader/pemimpin, innovator dan motivator Pondok.

b. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah bertugas sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader/pemimpin, innovator dan motivator madrasah.

c. Komite

Komite bertugas membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan kemampuan orang tua, masyarakat dan lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tata Usaha

Tata usaha (TU) bertugas mengurusi admisnistrasi ketatausaan, surat menyurat dan arsip-arsip.

e. Waka Kurikulum

Waka kurikulum bertugas menyusun kalender pendidikan, pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur program pengajaran dan program pelajaran, penyusunan kurikulum, mengatur kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan program kemajuan belajar siswa dalam bentuk raport dan ijazah, mengatur mutasi siswa, melakukan supervise dan menyusun laporan.

f. Waka Sarana dan Prasrana

Waka sarana dan prsarana bertugas mengecek,meneliti serta mengadaan sarana dan prasarana yang dipakai atau yang diperlukan dalam kegiatan proses bembelajaran.

g. Waka Kesiswaan/kesantrian

Waka kesiswaan/kesantrian bertugas bertugas sebagai administrator, bimbingan dan konseling, melakukan pelaksanaan 7K, kegiatan ekstrakurikuler, mengatur pelaksanaan siswa/santri teladan dan bertugas mengurusi invetarisasi sarana dan prasarana, tata fisik, perencanaan, pengadaan, pengatur pemanfaatan, perawatan, perbaikan sarana dan prasarana, mengatur, dan mengembangkan hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan komite sekolah, menyelenggarakan bakti sosial, karya wisata, pameraan hasil pendidikan di sekolah.

h. Waka Humas (hubungan masyarakat)

Waka humas bertugas menjalin kerjasama dan dengan masyarakat sekitar.

i. Wali kelas

Wali kelas bertugas membantu kepala madrasah dalam hal mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, pengisian buku laporan hasil pembelajaran di kelas.

j. Bimbingan dan Konseling

BK bertugas membimbing dan membina para siswa yang bermasalah dalam lingkungan madrasah dan keluarga yang masih dalam lingkup pendidikan siswa.

k. Guru

Guru bertugas bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efesien.

Guna mencapai tujuan organisasi pondok pesantren dan melancarkan sistem kepengasuhan santri selama 24 jam. Diadakan pengorganisasian penetapan bidang-bidang dan pengurus harian serta tenaga pelaksananya. Pencerminan ini ditandai dengan penempatan orang-orang yang memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidangnya. Berikut struktur kepengasuhan Pondok Pesantren Fadllillah.

Stuktur Kepengasuhan Pondok Pesantren Fadllillah
Tahun Pelajaran 2012-2013

1. RIAYATUT THOLABAH (Pimpinan Pondok Fadllillah) *Pembantu Riayah :* 1. Ust. Surahman 2. Ust. Rizky M. Kurniawan 3. Ust. M. Abbas Ghozali 4. Ustdz. Masriyah *Pelaksana Pembantu Riayah :* 1. Ust. M. Achsin 2. Ust. Agus Nugraha 3. Ustdz. Dewi Asfufah 4. Ustdz. Jauharotul Amriyah 5. Ustdz. Nur Lailatul Hidayah 6. Ustdz. Himmatus Sa'adah **2. KE – TMI – AN** 1. Ust. Riza Jamal 2. Ust. Imam Mahrus 3. Ustdz. Ilyatul Aflahah 4. Ustdz. Sylvi Shonya NR 5. Ustdz. Latifah N. Istighfarinah **3. ADM. KEUANGAN** 1. Ust. Fatchul Huda 2. Ust. Jauhar Fuadi 3. Ust. Kholidun azhari **4. BAHASA / MUHADLOROH** 1. Ust. M. Nur Ahsan 2. Ust. Alif Amirul Alim 3. Ust. Ainur Rofiq 4. Ustdz. Selly Marita 5. Ustdz. Niswatun Muthoharoh **5. PRAMUKA** 1. Ust. M. Alimin 2. Ust. M. Mahbub 3. Ust. M. Mahrus 4. Ustdz. Ni'matu Azizah 5. Ustdz. Sefiani 6. Ustdz. Syafira Qolila	**8. DAPUR** 1. Ust. Zam-zam Achmadi 2. Ust. M. Dzikrullah 3. Ust. M. Fatiq 4. Ust. Aji Prianto 5. Ust. M. Iqbal 6. Ust. M. Nasihin 7. Ust. M. Faishol 8. Ust. M. Akris 9. Ust. Irsyad 10. Ust. Khoirul Umam 11. Ust. Syafi'i 12. Ust. M. Amiruddin **9. KEBERSIHAN** 1. Ust. Mas'ud 2. Ust. Habib Abdullah 3. Ust. M. Diki Yudha 4. Ustdz. Mawadda 5. Ustdz. Izzun 6. Ustdz. Indah Fadllah R **10. KOPERASI** 1. Ust. M. Mahrus Hidayat 2. Ust. Dahri 3. Ust. M. Latif 4. Ustdz. Nur Lailatul Hidayah **11. BIOFIR / ISI ULANG** 1. Ust. M. Wasian 2. Ust. Alfan Rahmawan 3. Ust. M. Hafidz 4. Ust. Kamil 5. Ust. Ardan **12. MUSHOLLAH** 1. Ust. Jarjis Abdullah 2. Ust. Habibun Na'im 3. Ust. Syahril Shiddiq **13. UNIT USAHA PONDOK**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. OLAH RAGA 1. Ust. Arif Santoso 2. Ust. Arif Rahman 3. Ust. Khidlir Ali 4. Ustdz. Lutfi Dwi 5. Ustdz. Fitriani **7. WARTEL** 1. Ust. Asyari 2. Ust. Latif Ardiansyah	**1.** Ust. Bahrul Ulum **2.** Ust. Nasikhin **3.** Ust. M. Dahri **4.** Ust. M. Hafidz **13. PERLENGKAPAN** 1. Ust. Zein Malik 2. Ust. Ivan Rosyidi

3.2. Data bese administrasi santri

Tenaga guru di Pondok Pesantren Fadlillah berjumlah 92 orang dan dibantu oleh guru sukuwan yang sebagian besar adalah alumni Pondok Modern Gontor dan Alumni Pondok Pesantren Fadllillah. Berikut data guru Pondok Pesantren Fadllillah.

Data Informasi Guru Pondok Pesantren Fadllillah
Tarbiatul Mu'allimin Al-Islamiyah (TMI)
Tahun Pelajaran 2017-2018

NO	NAMA GURU	NO	NAMA GURU
1	KH. Drs. Ja'far Shodiq	47	Achmad Riza Jamal, S.E
2	KH. M. Zuhdi Ismail, BA	48	Syifa'ul Khudriyah, M.Pd
3	KH. Drs. Misbahul Munir M, M.Ag	49	Jauharotul Amriyah, S.Pd.I
4	Abdul Mukhlis	50	Nur Faizatul Muawaroh, S.Pd
5	Aminulloh Hadi, S.H	51	H. Syaifulloh Yazid, MA
6	Abdul Aziz	52	Noris Firmansyah, S.Pd.I
7	H. Fahrur Rozi, M.H.I	53	Muhammad Achsin, S.Fil.I
8	H. Moch. Surachman, S.E	54	Ainur Rofiq
9	H. Dr. Hammis Syafaq, M.Fil.I	55	Silvi Sonya NR, S.Pd.I
10	Anas Asyrofi, SE	56	Latifah Nurul Istighfarina, S.E.I
11	Muhammada, S.Pd.I	57	Himmatus Sa'adah, S.Pd
12	Masriyah, S.Pd	58	M. Jarjis Abdulloh
13	Agus Salim, S.Ag	59	Agus Nugraha, S.Pd.I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	H. Ali Mahmud, M.MPd
15	Eny Ernawati, S.Ag
16	H. Agus Rahman Iskandar, S.Pd.I
17	Abid Rohman, M.Pd.I
18	Abdulloh Qoyyim, S.Pd
19	Bahrul Ulum , S.Pd.I
20	M. Abbas Ghozali, M.Pd.I
21	Robi'atus Shofiyah
22	Fatchul Huda, S.Pd.I
23	Imam Mahrus
24	M. Habibun Naim, S.Fil.I
25	Nunung Mustikaningsih, S.Pd
26	Tutik Asmiasih, S.Pd.I
27	Sunhaji, M.Pd.I
28	Fahrur Rozi, S.Pd
29	Abdullah Syukri, S.Pd.I
30	Lilis Yulianingsih, S.Pd
31	Masyrifah, S.Pd
32	M. Nur Ahsan, S.Hum
33	M. Alimin, S.Hum
34	Amilatus Sholihah, S.Pd
35	M. Jauhar Fuadi, S.Kom.I
36	Hidayatur Rohmah, S.Pd.I
37	Sri Puji Rahmawati, S.E
38	M. Anas Fauzi, S.Ag
39	Hudriansyah
40	Khoirun Nisa', S.Pd
41	Qurrotu A'yun, S.Th.I
42	Dewi Asfufah, M.Pd.I
43	Nikmatus Sa'adah, S.Pd.I
44	Rodiyatul Fauziyah, S.Sos

60	Indah Fadlah Rasyidah
61	Aliyuddin Irfanto
62	Mawaddah Nur Ainiyyah
63	Lutfi Dwi Fatmasari
64	Mahrus Hidayat
65	Khudlori, S.H
66	Sefiani Musfiroh
67	Elnisa Salicha, S.H.I
68	Akyun Alfian, S.Sos
69	Junaidi Abdillah, S.Pd.I
70	M. Wefri Setyawan, M.E.I
71	H. Rizky M. Kurniawan, M.H.I
72	Ahmad Fahruddin Akbar, S.H.I
73	M. Iqbal, S.T
74	Rifqi Al Mahbub
75	Mujidah Achsanu Nadiah
76	Niswatun Muthohharoh
77	Yevi Chusnul Chotimah
78	Selly Marita
79	Siska Ofanni Islamia
80	Nanik Chumairoh
81	Afiah Nur Sholichah
82	Winda Misyka Shubhiyah, S.Pd
83	Munadiyah M. Ummah, S.Pd
84	Maftukhatul Khoiriyah, S.Pd
85	Ainur Rofik, S.Pd
86	Sholihul Umam, S.E.I
87	Amiruddin Ashar, S.Th.I
88	Uziah Rizkiana W., S.H.I
89	Syahril Shiddiq
90	Kholidun Ashari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

45	Zakiyatur Rosyidah, S.Pd
46	Iliyatul Aflakhah, S.E

91	Anisatus Zahro
92	Nur Lailatul Hidayah

3.3. Data bese administrasi santri

Berdasarkan profil pesantren dalam dokumen Pondok Pesantren Fadllillah, pondok juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang agar tercipta tujuan pendidikan yang baik dalam pesantren dan memperlancar kebutuhan dan aktifitas para santri. Salah satu unsur yang dapat diperhatikan adalah sarana dan prasarana dalam pendidikan baik formal maupun non formal. Sering kali dalam proses belajar mengajar terganggu oleh fasilitas yang kurang memadai. Maka hal tersebut dapat berdampak berdampak buruk bagi santri maupun guru dalam proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penunjang bagi keberhasilan segala proses belajar mengajar karena berkaitan dengan kenyamanan para santri dan guru dalam proses belajar mengajar. Proses kegiatan belajar tersebut dapat menjadi menyenangkan apabila sarana dan prasarana santri dapat disediakan dengan baik dan memadai.

Apabila fasilitas yang bermanfaat keberadaannya tidak didukung oleh administrasi yang baik dapat mengakibatkan tidak keefektifan untuk menunjang dalam fasilitas pesantren. Untuk menghindari itu dalam kegiatan administrasi yang baik harus direncanakan dengan baik pula. Perencanaan yang baik dan teliti harus didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas yang utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada awal tahun ajaran 1998-1999 Pondok Pesantren Fadllillah baru memiliki 2 ruang belajar dan 1 ruang guru atau kantor. Pada tahun pelajaran 2000-2018 Pondok Pesantren Fadllillah sudah memiliki :

NO	FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Gedung Asrama Putra	1	Baik
2	Gedung Asrama Putri	1	Baik
3	Gedung Sekolah	2	Baik
4	Ruang Pimpinan	1	Baik
5	Ruang Guru (kantor)	2	Baik
6	Ruang Kelas	19	Baik
7	Perumahan Guru (Ustadz)	10	Baik
8	Dapur Umum	1	Baik
9	Mushollah	2	Baik
10	UKS	1	Baik
11	Pos Jaga	2	Baik
12	Gudang	2	Baik
13	Kamar Mandi dan WC	60	Baik
14	Perkebunan	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Koperasi	2	Baik
17	Lapangan	2	Baik
18	Labolatorium	2	Baik
19	Komputer	50	Baik
20	Printer	10	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Scan	2	Baik
22	Sound System	10	Baik
23	Hadroh	12	Baik
24	Perangkat Kepramukaan	6	Baik
25	Perangkat Olah Raga	12	Baik
26	Internet/Webside/Email	1	Baik
27	LCD/Proyektor	5	Baik
28	Depo Air Minum	1	Baik
29	Kamar Santri Putra	5	Baik
30	Kamar Santri Putri	6	Baik
31	Gudang Kayu Bakar	1	Baik
32	Mobil Pick up	1	Baik
33	Mobil L300	1	Baik
34	Tempat Pengolahan Sampah	1	Baik
35	Kantor Kepengasuhan Santri	1	Baik
36	Aula Pertemuan	2	Baik
37	Gudang Pengairan	1	Baik
38	Ruang Tamu	1	Baik
39	Kamar Tamu	4	Baik
40	Kamera DSLR/Digital	3	Baik
41	Kantor OPPF	1	Baik

3.4. Data bese administrasi santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain keadaan gedung dan ruang-ruang diatas, peralatan-perakatan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fadllillah sudah cukup dan memadai untuk kebutuhan ekstrakurikuler santri seperti perlatan olah raga, peralatan kesenian, peralatan banjara, peralatan pramuka dan peralatan muhadloroh, peralatan bangunan, perlatan pengairan, kebersihan dan lain sebagainya. Semua sarana dan prasarana tersebut dapat terawat dengan baik dikarenakan telah dirawat oleh bagiannya masing-masing.[11]

Pada tahun 2000 semakin meningkatnya jumalh santri yang belajar di Pondok Pesantren Fadllillah maka diperbanyak pula ruang-ruang untuk menyalurkan bakat para santri agar lebih berkembang lagi, seperti ruangan latihan banjari, ruang komputer, ruang olah raga, ruang kesenian, ruang laboratorium, koperasi, depot air isi ulang, ruang belajar dan lain sebagainya.[12] Ruang-ruang tersebut memudahkan para santri untuk menyalurkan bakat dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang yang mereka inginkan.

Semua kegiatan di Pondok Pesantren Fadllillah terjadwal dengan baik. Adapun jadwal kegiatan-kegiatan para santri Pondok Pesanten Fadllillah yang penulis paparkan sebagai berikut:

Kegiatan Harian Santri

Kegiatan	**Waktu**	**Keterangan**
Bangun tidur	04.15 – 04.25	-
Sholat shubuh	04.25 – 04.50	-
Membaca Al-Qur'an	04.50 – 05.00	Khataman 30 juz
Mufrodat pagi	05.00 – 05.30	Perkelas

[11] Habibun Na'im, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.
[12] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makan pagi	05.30 – 06.15	-
Berangkat sekolah	06.15 – 06.30	-
Masuk sekolah	06.30 – 12.00	-
Sholat dhuhur	12.00 – 12.20	-
Makan siang	12.20 – 13.30	-
Sekolah siang	13.30 - 15.00	-
Sholat ashar	15.30 – 15.20	-
Baca Al-Qur'an	15.20 – 15.45	-
Bersih-bersih dan olahraga	15.45 – 16.30	Penambahan ekstrakurikuler
MCK	16.30 – 17.00	-
Tadarus Al-Qur'an	17.00 – 17.40	Per individu
Sholat maghrib	17.40 – 18.10	-
Baca rotibul Atos	18.10 – 18.30	Kecuali hari kamis
Baca Al-Qur'an	18.30 – 18.45	Dikamar dan dimushollah
Sholat isyak	18.45 – 19.15	-
Makan malam	19.15 – 19.45	-
Belajar malam	19.45 – 21.00	-
Review mufrodat	21.00 - 21.15	Untuk kelas 1-3
Belanja koperasi	21.15 – 22.00	Santri putra dan putri terjadwal
Tidur malam	22.00 – 04.15	-

3.5. Data bese administrasi santri

Kegiatan santri mingguan

Hari	**Waktu kegiatan**	**Keterangan**
Senin	Pagi Malam	Upacara bendera Muhadloroh/khitobah
Selasa	Malam	Language club
Rabu	Malam	Language club
Kamis	Malam	Muhadloroh/khitobah
Jumat	Pagi	Tandhiful 'amm/bersih2 umum Olahraga mingguan
Sabtu	Malam	LKBB
Minggu	Siang Malam	pramuka Diba'an
Sabtu	Pagi	Upacara dan pengarahan mingguan

3.6. Data bese administrasi santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan santri bulanan

Pelaksanaan	**Waktu kegiatan**	**Keterangan**
Tanggal 12 bulan Hijriyah	Malam	Pembacaan sholawat Diba'iyah
Malam selasa Wage	Malam	Pembacaan Manaqib, Diba' dan Dalailul Khoirot
Hari Ahad di awal bulan	Pagi	Rapat bulanan Asatidz dan Ustadzah
a. Bulan Desember b. Bulan Mei	Pagi	Ujian Semester
a. Bulan November b. Bulan April	Pagi Malam	Perlombaan Ekstrakurikuler a. Pramuka b. Banjari c. Muhadloroh d. Miss language e. Olah raga f. Kebersihan kamar g. Hafalan Juz 30 h. Kaligrafi i. Debat Bahasa

3.7. Data bese administrasi santri

Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Peringatan Haul KH. Abdul Ghoni	Menyesuaikan
2	Khataman / Pelepasan Santri Akhir	Menyesuaikan
3	Yudisium Santri Akhir	Menyesuaikan
4	Amaliyah Tadris	Menyesuaikan
5	Sidang Kenaikan Kelas	Menyesuaikan
6	Drama Arena	Menyesuaikan
7	Pelepasan liburan	Menyesuaikan
8	LPJ Organisasi Pelajar Pondok	Menyesuaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Fadlillah	
9	Pergantian Organisasi Pelajar Pondok Fadlillah	Menyesuaikan
10	Etiquette	Menyesuaikan
11	Khutbatul Arys	Menyesuaikan

3.8. Data bese administrasi santri

Selama satu minggu atau tujuh hari di dalam proses belajar mengajar dalam table diatas, yakni selama enam hari belajar di kelas dan satu hari libur yakni dihari jum'at. Untuk libur panjang sendiri di dalam peringatan hari besar Islam, seperti Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Maulid Nabi dan lain sebagainya.[13]

Dengan memberikan kegiatan positif bagi para santri maka pihak Pondok Pesantren memberikan pelajaran tambahan agar para santri lebih mandiri dan mendalami akan pendidikan yang diberikan oleh pesantren. Selain itu, pesantren juga membekali para santri dalam bidang bahasa yakni bahasa Arab dan bahasa inggris guna untuk bekal dimasa depan. Terlebih bahasa arab untuk memahami dan mendalami agama Islam. Untuk menunjang kosa kata bahasa maka pihak Pondok Pesantren memberikan Ilqo' Mufrodat setiap pagi setelah sholat subuh agar bertambahnya ilmu dan kosa kata bahasa Arab para santrri. Selain itu setiap minggu juga diadakan muhadasah untuk seluruh santri. Bahasa Arab dan Inggris juga dijadikan sebagai bahasa resmi Pondok Pesantren

[13] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadllillah, oleh karena itu santri dilarang keras menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Segala kegiatan itu tentunya berkembang dari tahun ke tahunnya. Dan pasti bermanfaat dan mempunyai tujuan yang bagus bagi para santri. Seperti visi misi pondok dimana pondok ingin lulusannya menjadi lulusan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai islami dan dapat mengamalkannya ketika nanti dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring berjalannya waktu, Kepercayaan wali santri terhadap Pondok Pesantren Fadllillah pun semakin bertambah. Terbukti dengan jumlah santri yang mencapai 607, di mana para santri berasal dari dalam kota, luar kota dan luar pulau.[14]

Dengan kegiatan yang selalu dikembangkan oleh Pesantren dengan tujuan semata-mata agar dapat bermanfaat bagi para santri dan menjadi bekal ketika mereka kembali ke kampung halaman dan pondok pun bangga jika berhasil mencetak para generasi muda yang berguna bagi Nusa, Bangsa, serta Agama. Khususnya lulusan Pondok Pesantren Fadllillah yang mencetak para generasinya menjadi insan yang berakhlaqul karimah dan sesuai dengan visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Fadlillah.

[14] Mahrus Imam, *Wawancara*, Sidoarjo, 15 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Pondok Pesantren di dalam perkembangannya pasti tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat akan perjalanan sebuah Pondok Pesantren. Berikut ini akan menjelaskan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Fadllillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo. Yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

A. Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung Internal

   Faktor pendukung internal sendiri adalah faktor pendukung berkembangnya Pondok Pesntren Fadllillah yang dilihat dari sisi dalamnya. Adapun faktor pendukung internal Pondok Pesantren Fadllillah, adalah sebagai berikut:

   a. Pemimpin yang kuat dan bervisi

      Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Keberadaan seorang kiai merupakan satu elemen yang penting dalam menggerakkan aktifitas di pondok pesantren tersebut. Untuk mencapai kemajuan, pesantren sangat membutuhkan pemimpin yang kuat yang dapat membawa pesantren tersebut melakukan perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ustadz. Abbas Ghozali selaku orang terdekat kiai, pemimpin Pondok Pesantren Fadllillah ini adalah pemimpin yang kuat dan bervisi. Kuat dalam artian pemimpin pondok memiliki pendirian yang kuat dan keyakinan yang besar yang juga memiliki visi yang sangat matang untuk kedepannya membawa pondok pesantren ini memiliki masa depan yang cerah.

Kiai Ja'far Shodiq juga memiliki kharisma dan wibawa yang menjadi tolak ukur bagi santri yang mana munculnya kharismapun juga terletak kepada orang yang memandangnya, kharisma bukan merupakan sikap yang benar ada pada diri seorang pemimpin, melainkan lebih merupakan sikap yang menurut para pengikutnya ada pada pemimpin mereka.[1]

b. Kemampuan pengasuh

Kemampuan pengasuh dalam menjalin hubungan dengan pihak luar pesantren, baik teman – temannya, pejabat, maupun keluarga mudah bagi dirinya untuk merealisasikan progam-progam kerja dari sektor finansial maupun SDM nya. Dengan dukungan tersebut, maka faktor apa yang menjadi penghambat akan bisa segera diatasi dengan baik.

[1] Abas Ghozali, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jiwa sosial yang tinggi dari para ustadz

Para ustadz dan ustadzah sudah tentu dalam suatu pondok akan menjadi contoh atau panutan yang baik bagi para santri. Ustadz dan ustadzah di pondok, selalu turut serta dalam keberlangsungan kelancaran acara yang dibuat oleh para santri. Dan apabila ada santri yang sakit, ustadz dan ustdzah yang merawat dan mengantarkan santri tersebut berobat ke dokter.

d. Sarana dan Prasarana yang memadai

Kebutuhan akan sarana dan prasarana sangat penting bagi peningkatan profesionalisme santri guna untuk meningkatkan kelancaran santri dalam beraktifitas. Oleh karena itu, Pondok Psantren Fadllillah selalu berusaha untuk menambah ataupun mengembangkan sarana dan prasarana lainnya agar tujuan yang hendak akan dicapai dapat dengan mudah terwujud.[2]

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Fadllillah juga memadai dan cukup untuk segala kegiatan santri dan santriwati. Dan semuanya juga terawat dengan baik karena ada bagian-bagian sendiri yang bertanggung jawab untuk merawatnya.

[2] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dukungan Wali Santri

Dukungan dari wali santri tentunya sangat dibutuhkan, demi tercapainya sistem pembelajaran yang baik dari para santri. Dengan dukungan dari para wali santri, maka hubungan antar wali santri dengan pengurus serta pengasuh akan membarikan pengaruh positif bagi kelancaran sistem pembelajaran serta aktifitas para santri.

2. Faktor Pendukung Eksternal

Faktor pendukung eksternal adalah faktor berkembangnya Pondok Pesantren Fadllillah yang dilihat dari luar lingkungan pondok, adalah sebagai berikut:

a. Mendapat dukungan dari pemerintah

Pondok Pesantren Fadllillah merupakan salah satu pondok yang terdaftar di lembaga hukum pemerintah. Pemerintah pasti sangat mendukung atas berdirinya suatu pondok guna terpenuhi sumber daya dan pendidikan bagi masyarakat. Karena secara tidak langsung itu juga membantu lembaga pemerintah untuk menjadi pelindung bagi masyarakat.[3]

b. Faktor dari lingkungan dan masyarakat

Dalam setiap perjuangan tentulah ada tantangan beserta rintangan yang timbul begitu pula dalam pendirian Pondok Pesantren

[3] Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 7 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadllillah pun mengalami hal yang sama. Masyarakat yang awam tentang pendidikan masa depan tentulah berfikiran sempit dalam menerima hal-hal yang modern apalagi pendidikan di pondok ini di kemas secara modern karena mengikuti pendidikan Pondok Modern Gontor Ponorogo. Lingkungan masih belum siap menerimanya, namun segenap keluarga besar pondok terus melakukan pendekatan-pendekatan, misalnya mengadakan acara pelepasan akhir tahun dan acara-acara yang lain selalu ikut serta mengundang masyarakat sekitar, dalam kesempatan inlah pondok memanfaatkan kesempatan dengan penjelasan-penjelasan yang logis sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dengan harapan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan terutama keberadaan pondok ini.

c. Minat masyarakat yang tinggi

Letak Pondok Pesantren Fadllillah yang setrategis menjadikan kelebihan tersendiri. Banyak masyarakat yang sudah mengenal pesantren, walaupun Pondok Pesantren faadllillah tidak pernah penyebarkan selebaran dan memasang pamphlet di pinggir jalan akan tetapi masyarakat banyak yang sudah mengenal pesantren ini dari mulut ke mulut.[4]

Animo masyarakat yang tinggi menjadikan pesantren berkembang dengan pesat. Banyak orang tua di sekitar pondok

[4] Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 8 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun jauh dari pondok yang memondokkan anaknya dipesantren ini, karena rasa kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap Pondok Pesantren Fadllillah.

d. Letak yang setrategis.

Letak geografis Pondok Pesantren Fadllillah sangatlah setrategis untuk dijadikan tepat belajar yang terletak di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Pondok ini berada di pinggiran Kota terbesar kedua di Indonesia yaitu Kota Surabaya. Maka tak heran jika perkembangan Pondok Pesantren Fadllillah sangatlah pesat. Letak Pondok yang strategis 2 kilometer dari terminal Bandara Juanda dan 4 kilometer dari terminal Bungur Asih. Desa Tambak Sumur adalah desa paling utara wilayah Kabupaten Sidoarjo yang berbatasan dengan Kota Madya Surabaya.

B. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat pada Pondok Pesantren Fadllillah dalam perkembangannya. Disini penulis juga membaginya menjadi faktor penghambat internal dan eksternal, diantaranya adalah:

1. Faktor Penghambat Internal.

Faktor penghambat internal adalah hambatan yang dilihat dari dalam Pondok Pesantren Fadllillah, diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Santri yang sulit diatur

Para santri yang ada didalam pondok pasti mempunyai sifat dan karakter yang berbeda beda. Ada yang ketika mondok lansung betah (kerasan) ada juga yang tidak betah (kerasan), ada pula santri yang pura-pura sakit hanya karena ingin tidak masuk sekolah ataupun ingin mendapatkan izin pulang ke rumah, dan ada juga santri yang kabur karena ingin pulang kerumah atau pergi ke warnet dan bermain playstation karena pondok pesantren ini termasuk dalam desa yang padat penduduk dan maju.[5]

Oleh karena itu pengurus dan pengasuhan santri harus selalu aktif dalam membinmbing para santri agar betah dipondok dan tidak sering melanggar. Dan pengurus maupun pengasuhan santri diperbolehkan memberikan sanksi bagi santri yang melanggar dengan catatan tidak melebihi batas yang telah ditentukan.

b. Wali Santri

Sebagai seorang wali santri sudah sepatutunya meperhatikan anaknya yang ada di Pondok Pesantren, walaupun tidak ikut memantau selama dua puluh empat jam. Akan tetapi tetap harus ikut memperhatikannya karena sangat berpengaruh dengan kondisi psikologis anak. Ketika waktu penjengukan setidaknya wali santri

[5] Habibun Na'im, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjenguknya dengan tepat waktu dan komunikasi dengan anaknya, apa saja keluh kesahnya ketika di pondok. Dengan itu santri tidak akan sering melanggar peraturan Pondok Pesantren.

Karena sangat terlihat jelas santri yang selalu diperhatikan oleh wali santri dan tidak diperhatikan. Itu terlihat dari kondisi psikologis, santri yang selalu diperhatikan oleh wali santri tidak akan mudah melanggar peraturan, berbeda dengan santri yang tidak diperhatikan oleh wali santri dia akan rentan terhadap pelanggaran peraturan Pondok Pesantren.[6]

c. Sarana dan Prasarana yang tidak terawat

Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk menunjang kelancaran kegiatan santri. Dengan ini kegiatan santri dapat berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan. Walaupun sudah ada bagian yang telah ditetapkan untuk merawat sarana dan prasarana, namun ada saja santri yang merusaknya dan tidak menjaganya karena kurangnya rasa memiliki.[7]

2. Faktor Penghambat Eksternal

Faktor penghambat eksternal adalah faktor penghambat yang terlihat dari luar lingkungan Pondok Pesantren Fadllillah, yakni sebagai berikut:

[6] Habibun Na'im, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 Mei 2018.
[7] Rizky Kurniawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pesantren

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pesantren adalah salah satu yang menjadi penghambat. Mereka beranggapan bahwasannya pendidikan agama islam tidaklah penting bagi kehidupan. Akan tetapi pada faktanya pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan sekarang dan kelak di akhirat, sesorang yang ilmu agamanya sangat mumpuni akan berpengaruh pada kondisi psikologis dan akhlaqnya. Sehingga disini yang berperan penting adalah pengasuh dan pengurus pesantren.

Para santri dituntut untuk selalu bisa menjadi seorang motivator dan bisa memberikan wejangan, dan arahan agar masyarakat pemikirannya terbuka bagaimana akan pendidikan di Pondok Pesantren dan latar belakang Pondok Pesantren bagaimana progam-progam pendidikan agama islam dan akhlaqul karimah yan lebih baik. Lebih update dan unik sehingga bisa menarik animo masyarakat untuk memasukkan anaknya kedalam lingkungan pesantren. Apalagi di era teknologi yang berkembang sangat pesan dan berperan dalam kehidupan kita.

b. Lingkungan

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam mendidik anak, terlebih lingkungan yang ada di Pondok Pesantren Fadllillah. Lingkungan disekitar pesantren sangatlah padat dan maju, ini bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat dengan banyaknya rental playstation dan warnet yang berpengaruh dalam kondisi psikologis santri.[8]

Belum juga ketika adanya berita ter update tentang musik, film, dan lain sebagainya yang mereka dapatkan dengan cepat tanpa harus pulang kerumah terlebih dahulu. Itu semua akan berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran santri didalam pesantren.

c. Letak Geografis

Letak Pondok Pesantren Fadllilah yang sangat setrategis berbatasan langsung dengan Kota Madya Surabaya sangat berpengaruh dalam perkembangan sarana dan prasarana. Terlebih untuk sarana gedung sekolah dan asrama santri, karena setiap tahun jumlah santri terus meningkat tanpa berkurang. Oleh karena itu setiap tahun membutuhkan ruang belajar dan ruang tidur baru bagi santri.

Untuk membangun ruang belajar dan ruang tidur pastilah membutuhkan lahan untuk membangunnya. Letak Pondok Pesantren Fadllillah yang perbatasan langsung dengan Kota Surabaya menjadikan tanah di sekitar pesantren mahal dan setiap tahunnya dipastikan naik.

[8] Rizky Kurniawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Pondok Pesantren Fadllillah penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Fadlillah Tambak Sumur Waru Sidoarjo telah digagas oleh almarhum KH. Abdul Ghoni, KH. Abdul Karim, KH. Mansyur dan KH. Abdul Hadi pada tahun 1985. Dan telah resmi berdiri pada tahun 1998 ketika anak – anak mereka telah lulus dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor Ponorogo. Pondok ini diberi nama Fadllillah karena mengambil dari nama masjid yang terlebih dahulu didirikan oleh KH. Abdul Ghoni yaitu masjid Fadllillah.
2. Pondok Pesantren Fadllillah mengalami perkembangan dari segala aspek. Seperti dalam sistem pembelajaran yang awal mulanya hanya mengajarkan Al-Qur'an bagi anak – anak kecil dan beberapa kitab Pondok Salaf seperti kitab kuning dan lain sebagainya. Hingga sekarang mampu mendirikan pendidikan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Fadllillah, Madrasah Tsanawiyah Fadllillah dan Madrasah Aliyah Fadllillah. Selain mengalami perubahan dalam sistem pendidikan, Pondok Pesantren Fadllillah juga mengalami perkembangan dalam jumlah santri yang dalam setiap tahunnya bertambah banyak, begitupun dengan sarana dan prasarana fasilitas pendukung Pondok Pesantren Fadlillah yang bertambah lengkap dan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Terdapat juga faktor pendukung dan penghambat di Pondok Pesantren Fadllillah yang selalu dengan perkembangannya. Adapun faktor pendukungnya antara lain: pemimpin yang kuat dan bervisi, ,mendapat dukungan dari masyarakat sekitar, mendapat dukungan dari pemerintah, dan letaknya yang sangat setrategis yang berbatasan langsung dengan kota Surabaya. Adapun faktor penghambatnya yaitu: santri yang sulit diatur dan suka melanggar, kurangnya pemahaman wali santri terhadap pondok, dan harga tanah sekitar pondok yang selalu naik dan mahal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis merekomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama dengan pembahasan kali ini, mampu mengambil ibrah apa yang telah diteliti. Karena penelitian yang secara objektif sangat sulit diwijudkan, maka dari itu kebenaran yang banyak di ungkap bersifat subjektif. Maka dalam hal ini sejarawan diharapkan mampu mendeskripsikan fakta yang sesuai dengan keadaan dilapangan tanpa ada yang ditambahi maupun di kurangi. Supaya masyarakat umum mampu menemukan dan mengetahui fakta kebenaran dari sejarah Pondok Pesantren Fadllillah ini dan menjadi ilmu yang bermanfaat.
2. Kepada Fakultas Adab dan Humaniora, mengingat Pondok Pesantren Fadllillah adalah pondok yang sangat maju, maka Fakultas Adab dan Humaniora harus memberikan respon yang positif pada Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, dan diharapkan untuk kedepannya untuk memberikan prioritas terhadap mahasiswa.

3. Kepada Pondok Pesantren Fadllillah hendaknya lebih mengembangkan mutu pengajaran serta memberikan metode – metode pengajaran agar santri lebih betah di pondok dan tidak tertekan, supaya nantinya ketika pulang ke kampung halaman sudah mempunyai bekal mumpuni baik ilmu agama maupun ilmu umum yang kelak sangat dibutuhkan oleh masyarakat, nusa dan bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: LP3S, 1996.

Efendi, Onong Uchjana. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung: CV Masdar Maju, 1992.

Fanani, Zainudin et all. *Study Islam Asia tenggara*. Surakarta: Muhammadiyah University Press,1999.

Hamid Rahman dan Muhammad Saleh. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.

Hasbullah. *Kapita Selekta Sejarah Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

HE, Badri. *Munawiroh, Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah.* Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta : INIS, 1994.

Nasution. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Bandung: Jemmars, 1987.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2004.

Said Mohamad dan Affan Junimar. *Mendidik dari Zaman Ke Zaman*. Bandung: Jemmars, 1987.

Shulton Masyhud dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

Sindu, Galba. *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi*. Jakarta; PT. Renika Cipta, 1991.

Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Sukamto. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES, 1999.

Turmudzi, Endang. *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan.* Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2004.

Karya ilmiah

Firmansyah, Noris. ”Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Muhadlarah dalam pembetukan rasa percaya diri peserta Didik Madrasah Aliyah Fadllillah Tambak Sumur Sidoarjo”. Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fauziyah, Rodiyatul. "Kebijakan perpaduan dua kurikulum Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dan Nasional pada satu lembaga pendidikan Pesantren Fadllillah". Skripsi, UNSURI Surabaya, 2013.

Wawancara

Abas Ghozali, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 April 2018.

Aminullah Hadi, *Wawancara*, Sidoarjo, 16 Juni 2018.

Habibun Na'im, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.

Ismail Zuhdi, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.

Ja'far Shodiq, *Wawancara*, Sidoarjo, 4 Januari 2018.

Machrus Imam, *Wawancara*, Sidoarjo, 21 April 2018.

Munir Misbahul, *Wawancara*, Sidoarjo, 12 Juni 2018.

Rochman Agus, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 Januari 2018.

Rizky Kurniawan, *Wawancara*, Sidoarjo, 10 April 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id